

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Dasar, Fungsi, dan Tujuan, Pasal 2 dinyatakan bahwa Pendidikan Nasional berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.

Dalam Pasal 3 dijelaskan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>1</sup>

Dalam Pasal tersebut jelas disebutkan bahwa salah satu fungsi dan tujuan pendidikan adalah membentuk watak, kepribadian, akhlak atau karakter peserta didik. Sedangkan pendidikan menurut Frederick Y. Mc, Donald dalam bukunya *Educational Psychology* mengatakan: *Education is a process or an activity which is directed at producing desirable changes into the behavior of human beings*. Pendidikan adalah suatu process atau aktivitas yang menunjukkan perubahan yang layak pada

---

<sup>1</sup>Undang-undang No. 20 Tahun 2003, Tentang sistem Pendidikan Nasional, hlm 4.

tingkah laku manusia.<sup>2</sup>Akan tetapi, selama ini kelemahan pendidikan di Indonesia ditafsirkan terlalu menekankan aspek kognitif dan mengabaikan aspek afektif serta psikomotorik. Akibatnya banyak individu intelektual dan cerdas tapi miskin nurani kemanusiaan. Berbagai wacana pun santer disebar. Salah satunya adalah wacana pendidikan karakter yang dianggap mampu memberikan jawaban atas kebuntuan dalam sistem pendidikan.

Dampak globalisasi yang terjadi saat ini telah membawa masyarakat Indonesia melupakan pendidikan karakter. Padahal, pendidikan karakter merupakan suatu pondasi bangsa yang sangat penting dan perlu ditanamkan kepada anak-anak sejak dini.<sup>3</sup> supaya bisa membawa mereka menjadi manusia dewasa yang berkarakter dan bermanfaat bagi sekitarnya.. Apabila karakter seseorang itu baik maka itu akan membawa dirinya menjadi manusia yang berbudi luhur dan bermanfaat bagi dirinya dan lingkungannya. Sebaliknya jika seseorang mempunyai karakter yang buruk maka itu juga akan membawa dirinya menjadi manusia yang berperilaku menyimpang dan merugikan lingkungannya. Untuk itulah pentingnya karakter ditanamkan sejak dini kepada anak-anak.

---

<sup>2</sup>Frederick Y. Mc. Donald, *Educational Psychology*, (Tokyo: Overseas Publication Ltd, 1959), hlm 4.

<sup>3</sup> Masnur Muslih, *Pendidikan karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 1.

Persoalan karakter menjadi bahan pemikiran sekaligus keprihatinan bersama karena negara ini bisa dianggap sedang menderita krisis karakter. Krisis karakter ini bisa dilihat dari banyaknya kasus korupsi yang sudah membudaya dan mengakar di masyarakat Indonesia baik ditingkat pemerintahan pusat sampai daerah di berbagai sektor instansi pemerintahan. Krisis karakter dalam dunia pendidikan seperti, meningkatnya pergaulan seks bebas yang berakibat banyak kasus hamil diluar nikah bahkan aborsi dalam usia sekolah, maraknya angka kekerasan terhadap remaja dan anak-anak yang ditandai dengan banyaknya kasus tawuran antar sekolah dan kekerasan dalam sekolah sampai menimbulkan korban, perilaku menyontek, plagiarisme, pencurian, penyalahgunaan obat-obatan, pornografi, perilaku anarkis dan masih banyak lagi. Akibat yang ditimbulkan juga serius sehingga persoalan ini menjadi tanggung jawab yang penting bagi dunia pendidikan.

Persoalan karakter memang tidak sepenuhnya menjadi tanggung jawab lembaga pendidikan. Akan tetapi, diakui seputar kemerosotan karakter pada sekitar kita menunjukkan adanya kegagalan pada institusi pendidikan dalam menumbuhkan manusia Indonesia yang berkarakter dan berakhlak mulia.<sup>4</sup> Dalam konteks pendidikan formal di sekolah, bisa jadi salah satu penyebabnya karena pendidikan di Indonesia lebih

---

<sup>4</sup>Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), hlm. 3.

menitikberatkan pada pengembangan intelektual atau kognitif semata, sedangkan aspek *soft skills* atau non akademik sebagai unsur pertama pendidikan karakter belum diperhatikan secara optimal. Padahal, pembentukan karakter seperti: jujur, bertanggung jawab, hormat pada aturan dan hak orang lain, mau bekerja keras, tepat waktu dan yang lainnya merupakan budaya karakter yang harus ditanam pada setiap peserta didik mulai sejak dini. Oleh sebab itu diperlukan pendidikan karakter yang benar-benar dapat direalisasikan dalam setiap lembaga sekolah.

Untuk merealisasikan pendidikan karakter dengan baik di suatu lembaga sekolah diperlukan adanya suatu manajemen atau pengelolaan sekolah. Manajemen yang dimaksud adalah bagaimana pendidikan karakter tersebut direncanakan, dilaksanakan, dan dikendalikan dalam kegiatan-kegiatan di sekolah secara memadai. Meskipun perencanaan sudah dirumuskan, pekerjaan sudah dilaksanakan dan disertai dengan pengawasan yang ketat, namun belum tentu orang-orang yang berada dalam lingkup organisasi akan otomatis bekerja dengan baik.<sup>5</sup> Pengarahan dengan motivasi dan stimulasi oleh seorang pemimpin dalam hal ini adalah kepala sekolah akan sangat efektif dan menggerakkan aktivitas dan kegiatan dalam pembentukan karakter peserta didik.

---

<sup>5</sup>Fatah Syukur, *Manajemen Pendidikan Berbasis Madrasah*, (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2011), hlm. 16.

Di sinilah letak peran penting seorang pemimpin, ia bukan hanya berperan sebagai manajer saja, akan tetapi lebih dari itu, ia harus memiliki karakter tertentu yang dapat mengarahkan dan memotivasi orang-orang yang dipimpinnya. Dalam dunia pendidikan peran pemimpin sangat penting dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan yaitu membentuk karakter pada peserta didik. Peran kepemimpinan dalam pendidikan bukan hanya sekedar sebagai kepala sekolah, lebih dari itu harus benar-benar mencerminkan sosok yang dapat dijadikan panutan bagi bawahannya khususnya peserta didik. Hal seperti itulah yang diperlukan oleh MI Al-Khoiriyyah 2 Semarang yang menerapkan pendidikan karakter.

Seorang Kepala Sekolah/madrasah yang efektif biasanya memiliki visi yang jelas, terlibat dalam berbagai kegiatan untuk menunjukkan kepada bawahannya tentang tujuan dan strategi serta pembentukan nilai karakter bagi peserta didik.<sup>6</sup> Kepala sekolah/madrasah sebagai pemimpin harus benar-benar memahami konsep pendidikan karakter seperti apa yang akan diterapkan bagi peserta didiknya. Karena salah satu kunci berhasilnya implementasi program pendidikan karakter adalah pelaksanaan program pendidikan karakter itu sendiri oleh sekolah/madrasah. Dalam hal ini kepala sekolah/madrasah yang

---

<sup>6</sup>Thomas Lickona, *Pendidikan Karakter: Panduan Lengkap Mendidik Siswa Pintar Dan Baik*, (Bandung: Nusa Media, 2013), hlm . 416.

bertanggung jawab atas program-program yang dijalankan dalam sekolahannya.

Kepala madrasah MI Al Khoiriyyah 2 Semarang adalah seorang pemimpin yang memberikan keteladanan bagi bawahannya serta murid-muridnya. Salah satu indikasinya adalah setiap pagi kepala madrasah bersama beberapa guru berangkat lebih pagi untuk menyambut peserta didik. kepala madrasah juga selalu menjadi yang terdepan dalam menangani permasalahan pendidikan yang timbul di madrasahnyanya. Banyak program keagamaan dilaksanakan pada bulan Ramadhan untuk membangun karakter peserta didik. Budaya kekeluargaan juga diterapkan dalam lingkungan kerja antar guru dan karyawan dan, pembentukan suasana yang harmonis dalam setiap pertemuan.<sup>7</sup> Selain itu MI Al-Khoiriyyah 2 Semarang merupakan salah satu pendidikan formal yang telah menyelenggarakan program pendidikan umum dan menerapkan nilai-nilai karakter pada peserta didik.

Kepemimpinan kepala madrasah merupakan suatu aspek yang memiliki pengaruh yang sangat besar dalam proses pendidikan di madrasah. Kepala madrasah adalah sebagai otak untuk berpikir tentang masa depan madrasah, sebagai mulut untuk berbicara mengeluarkan perintah untuk menggerakkan bawahannya, dan sebagai mata untuk melihat dan mengawasi

---

<sup>7</sup>Hasil observasi pra penelitian pada bulan September 2013 di MI Al Khoiriyyah 2 Semarang.

apakah proses pendidikan di madrasah berjalan dengan lancar. Begitu juga dengan kepala madrasah MI Al Khoiriyyah 2 Semarang adalah orang yang berperan sentral terhadap pembentukan karakter peserta didiknya.<sup>8</sup> Kepala madrasah berharap agar akhlakul karimah yang mencerminkan karakter islami menjadi perangai peserta didiknya. Bagaimana kepala madrasah menjalankan kepemimpinannya untuk mewujudkan hal tersebut menjadi hal yang perlu untuk dikaji lebih mendalam. Karena kepemimpinan kepala madrasah di dalam suatu lembaga pendidikan mempunyai pengaruh terhadap pembentukan karakter peserta didiknya.

Berdasarkan deskripsi di atas ada beberapa hal yang menjadi ketertarikan peneliti untuk meneliti kepemimpinan kepala madrasah MI Al Khoiriyyah 2 Semarang dalam membentuk karakter peserta didiknya, antara lain : *pertama* Adanya sikap pemimpin yang menjadi tauladan dan juga meneladani peserta didiknya. *Kedua*, Penerapan budaya Islami yang mencerminkan karakter madrasah oleh kepala madrasah beserta bawahannya. *Ketiga*, Program-program pendidikan yang bertujuan untuk membangun karakter peserta didik.

Berdasarkan dari ketiga poin diatas penulis tertarik untuk meneliti kepemimpinan kepala madrasah MI Al Khoiriyyah 2 Semarang dimana salah satu fokus pendidikannya adalah

---

<sup>8</sup>Hasil observasi pra penelitian pada bulan September 2013 di MI Al Khoiriyyah 2 Semarang.

mendidik akhlak yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, baik itu di madrasah, keluarga maupun di masyarakat sebagai karakter seorang peserta didik.

## **B. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah merupakan suatu pertanyaan penelitian yang akan dicarikan jawabannya melalui pengumpulan data.<sup>9</sup> Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka yang menjadi fokus pertanyaan penelitian skripsi ini adalah:

1. Bagaimana visi kepala madrasah tentang karakter yang ingin diwujudkan pada peserta didik MI Al khoiriyyah 2 Semarang ?
2. Bagaimana strategi kepala madrasah dalam mewujudkan karakter peserta didik di MI Al khoiriyyah 2 Semarang ?
3. Bagaimana kepala madrasah melakukan pengawasan terhadap pendidikan karakter di MI Al khoiriyyah 2 Semarang ?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian skripsi ini adalah:

---

<sup>9</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2007), hlm. 55.

1. Untuk mendeskripsikan visi kepala madrasah MI Al Khoiriyyah 2 Semarang tentang karakter seperti apa yang ingin diwujudkan bagi peserta didik.
2. Untuk mengetahui strategi dan cara yang ditempuh oleh kepala madrasah MI Al Khoiriyyah 2 Semarang dalam membentuk karakter peserta didik.
3. Untuk mengetahui kepala madrasah melakukan pengawasan terhadap program pendidikan karakter di MI Al Khoiriyyah 2 Semarang.

Tujuan penelitian dapat tercapai, maka hasil penelitian akan memiliki manfaat praktis dan teoritis, diantaranya sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Suatu penelitian pada dasarnya dilakukan dengan maksud ingin menyumbangkan hasilnya untuk kemajuan ilmu pengetahuan, meningkatkan efektifitas kerja atau mengembangkan sesuatu, serta untuk merespon positif terhadap idealisme yang ada kaitannya dengan fenomena di lapangan.

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi yang bermanfaat bagi perkembangan ilmu pendidikan bidang manajemen khususnya mengenai kepemimpinan kepala sekolah dalam mengaktualisasikan dirinya sebagai seorang pemimpin yang menjadi teladan

sekaligus meneladani murid-muridnya untuk menjadi seorang yang berilmu pengetahuan dan berkarakter.

## 2. Manfaat praktis

### a. Bagi Peneliti

*Pertama*, sebagai pengetahuan awal yang memberikan nuansa tersendiri dalam upaya pengembangan potensi diri baik secara intelektual maupun akademis. *Kedua*, Untuk menambah wawasan dan sebagai sebuah pengalaman berharga dalam ilmu pengetahuan serta bersifat responsif, kreatif utamanya dalam bidang manajemen pendidikan Islam.

### b. Bagi Lembaga

Dapat dijadikan sebagai dasar untuk mengembangkan disiplin ilmu sekaligus untuk menambah literatur atau sumber kepustakaan terutama dalam bidang pendidikan karakter dan juga dalam manajemen pendidikan islam

### c. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini berguna bagi semua lapisan masyarakat pendidikan dan diharapkan mampu untuk menambah wawasan dan kesadaran masyarakat pendidikan tentang pentingnya manajemen pendidikan Islam.



